

Representasi Feminisme dalam Video Klip Lagu *God is a woman*

(Analisis Semiotika Roland Barthes)

Kezia Judith Carolina Poetiray¹⁾, I Gusti Agung Alit Suryawati²⁾, I Dewa Ayu Sugiatica Joni³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: poetiraykezia@gmail.com¹, igaaalitsuryawati@yahoo.com², idajoni@unud.ac.id³

ABSTRACT

The ability of video clips to represent various kinds of social phenomena is used to create works to influence people's views, one of which is the issue of feminism. Ariana Grande released the music video for her song "God is a woman", which includes a depiction of feminism. The purpose of this research is to see the representation of feminism in the video clip. This qualitative descriptive study examines data using the concept of video clips as a medium of mass communication, feminism issues, Stuart Hall's representation theory, and Roland Barthes' Semiotics theory. The results showed that the video clip of the song "God is a woman" represents postmodern feminism which is shown by the female character described by Ariana Grande who has freedom like men without trying to dissolve gender differences, who can express herself, who dares to fight patriarchy, and has power over her own body.

Keywords : *Feminism, Video Clip, God is a woman, Roland Barthes.*

1. PENDAHULUAN

Media pada saat ini merupakan alat yang menjanjikan untuk dapat menyampaikan banyak macam realitas sosial ke dalam kehidupan nyata. Banyak karya kreatif yang ada di seluruh dunia dan tersedia untuk konsumsi publik, salah satunya melalui video musik. Video musik atau video klip merupakan film pendek atau video dengan dampingan sebuah lagu atau alunan musik.

Dalam komunikasi massa, video klip memiliki kekuatan yang sama dengan film. Pada era digitalisasi, video klip dapat digunakan untuk hiburan, mempengaruhi pemikiran, dan mempromosikan banyak hal. Isu-isu sosial yang terjadi dalam masyarakat

sering dijadikan subjek dari sebuah video klip. Maka video klip sering dijadikan atau dipahami sebagai cara untuk merepresentasikan pesan dengan bantuan gambar dan alunan lagu yang memiliki tema yang sesuai dengan lagu tersebut atau dengan realitas sosial yang ada.

Kemampuan video klip untuk merepresentasikan berbagai macam fenomena sosial, digunakan oleh para musisi untuk memunculkan karya dengan topik seksualitas dan gender, salah satunya budaya patriarki. Patriarki adalah sistem yang menempatkan laki-laki sebagai penguasa yang memegang kuasa utama. Hal ini menguasai budaya masyarakat sehingga

membuahkan kepincangan antargender yang berpengaruh terhadap sudut pandang dalam kehidupan manusia (Rokhmansyah 2016:32).

Hal-hal tersebut yang kemudian menyebabkan terbentuknya gerakan feminisme, yang merupakan suatu gerakan atau perkumpulan yang bertujuan untuk meminta kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan. Dalam masa perkembangannya, gerakan feminisme, dibagi menjadi tiga gelombang yaitu, gelombang pertama (feminisme liberal, radikal, anarkis, dan sosialis-marxis), lalu gelombang kedua (eksistensialis, gynosentris), dan gelombang ketiga (feminisme posmodern, multikultural global dan eco-feminisme).

Pandangan fenomena sosial feminisme digunakan oleh musisi untuk mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap perempuan yaitu dengan cara membuat lagu dan video klip yang di dalamnya terdapat pesan-pesan dengan memanfaatkan seluruh kemajuan teknologi dan sosial media.

Penyanyi dan musisi Ariana Grande merilis video klip untuk lagunya pada tahun 2018 yang berjudul "*God is a woman*". Dalam video klip tersebut perempuan digambarkan lebih berkuasa dan kuat daripada laki-laki. "*God is a woman*" dikatakan merupakan lagu tentang feminisme dan digadang-gadangkan sebagai *anthem empowerment* bagi kaum perempuan.

Lagu dan video klip "*God is a woman*" mengibaratkan perempuan menjadi hal utama dalam semua kebutuhan yang ada di dunia. Perempuan yang digambarkan ingin dianggap dan dapat mengambil peran dalam berbagai aspek kehidupan seperti kehidupan sosial, masalah kekuasaan, dan permasalahan seksual. Hal ini sangat menarik untuk diteliti,

karena dalam masyarakat yang menjadi pemegang kendali pada aspek-aspek kehidupan adalah laki-laki.

Hal-hal tersebut merupakan alasan peneliti ingin mengetahui secara kritis tentang feminisme yang tersimpan dalam video klip lagu "*God is a woman*".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat ditemukan rumusan masalah penelitian ini yaitu; Bagaima representasi feminisme dalam video klip lagu *God is a woman*.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui representasi feminisme yang terbentuk dalam video klip lagu *God is a woman* melalui analisis semiotika.

2. KAJIAN PUSTAKA

Video Klip sebagai Bentuk Komunikasi Massa

Video sebagai media baru merupakan bagian dari media elektronik dan memiliki karakteristik yang mirip dengan film. Secara etimologis, video berasal dari bahasa Inggris *visual (vi)* dan *audio (deo)* yang berarti gambar dan suara.

Dalam *Redifining Music Video* oleh Daniel Moller (2011), dijelaskan bahwa video klip bukan hanya sekedar alat untuk mempromosikan sebuah lagu, melainkan video klip merupakan film pendek yang mengintegrasikan sebuah lagu dengan gambar yang diproduksi untuk tujuan artistik juga. Video klip telah menjadi medium komunikasi massa yang memiliki peran dan kekuatan yang hampir sama dengan film.

Representasi dalam Video Klip

Stuart Hall mengatakan, representasi adalah bahasa untuk mengutarakan pesan yang bermakna atau menggambarkan dunia kepada orang lain. Representasi juga merupakan bagian dari suatu proses yang berarti produksi dan pertukaran antar orang-orang dalam suatu budaya.

Representasi dikaitkan dengan penggunaan bahasa dan tanda atau gambar yang dapat menggambarkan sesuatu. Representasi merupakan hubungan antara representasi mental, atau yang disebut sistem konseptual, kode, dan bahasa. Representasi mental merupakan sebuah konsep yang ada di kepala masing-masing bersifat abstrak (Hall, 1997:16).

Feminisme dalam Video Klip

Feminisme merupakan gerakan yang berangkat dari asumsi dan pemahaman perempuan yang secara fundamental masih tertindas, terdiskriminasi dan tereksplotasi, dan gerakan ini adalah upaya untuk mengakhiri penindasan tersebut.

Sebagai sebuah gerakan sosial memiliki sejarah yang cukup panjang, gerakan feminisme ini dikategorikan dengan tiga gelombang, yaitu feminisme gelombang pertama, gelombang kedua, dan gelombang ketiga (Haryanto, 2012: 99) dalam (Pratiwi 2018:18).

Dalam video klip ini, tersirat banyak nilai yang merepresentasikan feminisme posmodern, yaitu gerakan feminisme gelombang ketiga, sehingga penulis ingin meneliti secara lebih dalam mengenai representasi feminisme yang sebenarnya

digambarkan oleh Ariana Grande dalam video klip "God is a woman".

Semiotika Roland Barthes

Semiotika merupakan sebuah ilmu atau metode analisis untuk mempelajari tanda-tanda. Dasar semiotika adalah konsep tentang tanda, lalu ilmu ini juga berkaitan dengan seluruh pikiran manusia tentang tanda-tanda yang membuat manusia dapat menghubungkannya dengan realitas (Sobur, 2004:13-17).

Roland Barthes memandang semiotika sebagai ilmu yang ingin mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) mengartikan banyak hal (*things*). Makna berarti objek-objek bukan saja membawa informasi, namun objek tersebut ingin berkomunikasi, dan juga membentuk suatu sistem tanda yang sistematis. Oleh karena itu, Barthes memandang signifikasi seperti sebuah proses yang total dengan suatu

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

susunan yang sistematis.

Gambar 1. Peta Tanda Roland Barthes (Sobur, 2004)

Makna denotasi pada dasarnya adalah arti sebenarnya dari kata atau arti kata, sehingga makna denotasi dapat ditemukan dalam kamus. Sedangkan makna konotasi merupakan makna tidak langsung. Konotasi

dalam semiotika Barthes identik dengan operasi ideologi yang disebut sebagai mitos. Mitos dibuat menggunakan sistem signifikasi tingkat pertama sebagai penanda bagi sistem signifikasi tingkat dua. Mitos merupakan struktur komunikasi, yang adalah suatu cara signifikasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan menggunakan paradigma konstruktivisme. Sumber data primer penelitian ini diambil dari subjek penelitian yaitu video klip lagu *God is a woman* yang di dalamnya terdapat lirik lagu dan video klip yang berdurasi 4 menit. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur pendukung untuk menunjang proses penelitian, seperti jurnal, skripsi, dan buku. Metode analisis penelitian ini adalah analisis data menggunakan semiotika Roland Barthes dengan membagi video klip ke dalam beberapa adegan yang memiliki hubungan dengan representasi feminisme dan mengkategorikannya ke dalam sistem penandaan Barthes yaitu, makna denotasi, makna konotasi, dan mitos.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Dari video klip lagu *God is a woman*, peneliti mendapatkan representasi feminisme posmodern yang digambarkan oleh Ariana Grande sebagai pemeran utama pada video klip ini. Perempuan yang digambarkan dalam video klip ini merupakan perempuan yang:

1. Dapat mengekspresikan dirinya

2. Berani melawan patriarki
3. Memiliki kuasa atas tubuhnya
4. Memiliki kekuatan

Analisis

Pandangan feminisme posmodern yang terdapat di dalam video klip *God is a woman* salah satunya adalah perempuan dapat mengekspresikan dirinya, Ariana mengekspresikan perempuan sebagai pusat dari alam semesta, ia berani menentang dominasi laki-laki dalam sistem patriarki yang selalu memandang perempuan sebagai sosok yang lemah dan tak berdaya. Sama dengan pandangan feminisme posmodern yang meyakini perempuan dapat mengekspresikan dirinya untuk menyampaikan eksistensinya dengan cara sendiri. Juga Ariana menggambarkan perempuan yang dapat mengekspresikan dirinya dengan menjadi dirinya sendiri, memiliki kekuatan di sisi feminitasnya. Ia bisa menjadi seperti perempuan lain mengikuti pandangan masyarakat mengenai perempuan, tetapi ia memilih untuk menjadi sosok yang dia inginkan. Ini sama seperti prinsip feminisme posmodern yang mengatakan bahwa untuk memiliki eksistensi yang sama di mata masyarakat, perempuan harus dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan cara yang dia inginkan.

Feminisme posmodern dalam video klip ini juga digambarkan dengan perempuan yang tidak terganggu dengan komentar seksisme. Komentar seksisme yang muncul di masyarakat sering membuat perempuan merasa direndahkan, namun Ariana membantahnya, bahwa komentar tersebut

tidak menganggunya sama sekali. Prinsip feminisme posmodern mendukung perempuan untuk dapat memiliki makna karena dirinya sendiri, bukan dari komentar-komentar tersebut.

Salah satu nilai feminisme posmodern menggambarkan perempuan yang kuat, dalam video klip ini Ariana juga menggambarkan perempuan yang sedang berjuang melawan patriarki yang telah melekat dalam masyarakat dari masa lalu, sekarang, bahkan hingga masa depan. Ini merupakan salah satu upaya dalam sejarah perjuangan kesetaraan gender yang belum selesai.

Feminisme posmodern mendukung perempuan untuk menjadi berani untuk menyuarakan pendapatnya, dalam video klip ini, Ariana menggambarkan bahwa ia sebagai seorang perempuan berani mengkritik dominasi laki-laki di dalam narasi budaya dan juga menggambarkan kesetaraan gender yang ditanamkan oleh aliran feminisme posmodern.

Perempuan dianggap inferior dalam seks karena ia tidak memiliki kekuasaan, laki-laki yang merupakan pemegang kekuasaannya. Dalam video klip terdapat nilai feminisme posmodern sebagai perempuan yang memiliki kekuasaan atas tubuhnya sendiri, Ariana memosisikan dirinya di atas laki-laki dan dapat memutuskan apa yang dia sukai dan inginkan.

Sama dengan laki-laki, perempuan juga memiliki kekuatannya sendiri. Dalam video klip ini juga digambarkan perempuan memiliki

kekuatan karena dia bisa memberikan keturunan dan mampu membawa kehidupan dalam dunia, juga digambarkan perempuan mendominasi dengan tujuan untuk menekankan bahwa perempuan berada di posisi yang lebih tinggi karena laki-laki sebagai figur yang dalam masyarakat dianggap paling kuat pada kenyataannya tetap berada di bawah naungan figur perempuan untuk mendapatkan asupan utama.

Dalam dunia patriarki, perempuan dibatasi untuk tidak memiliki hak pada wilayah umum, dalam video klip ini digambarkan perempuan yang menentang pembatasan-pembatasan tersebut dan menggambarkan bahwa sesungguhnya perempuan memiliki kekuatan untuk melewati batasan tersebut dan memiliki kekuasaan untuk memegang kendali terhadap hal-hal yang diinginkannya.

Penggambaran perempuan di dalam video klip ini, menampilkan perempuan yang memiliki hak sebebaskan laki-laki tanpa meleburkan perbedaan antargender. Representasi feminisme yang digambarkan dalam video klip lagu *God is a woman* memberikan pandangan bahwa perempuan tidak bergantung kepada laki-laki, bahwa perempuan memiliki kekuatannya sendiri. Ariana Grande dalam video klip ini menyuarakan pandangannya sebagai perempuan untuk dapat bernilai bagi dirinya sendiri, melawan patriarki, menguasai tubuhnya, dan dapat memiliki makna karena dirinya sendiri, sesuai dengan pandangan feminisme posmodern.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang telah dipaparkan maka penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Representasi feminisme yang tercermin dalam video klip lagu *God is a woman* adalah aliran feminisme posmodern. Gambaran perempuan di video klip ini adalah perempuan yang memiliki kebebasan seperti laki-laki, namun tidak berusaha untuk menghilangkan perbedaan antargender dengan menggambarkan perempuan yang dapat mengekspresikan dirinya, perempuan yang berani melawan patriarki, perempuan yang memiliki kuasa atas tubuhnya. Digambarkan oleh Ariana Grande yang menunjukkan eksistensinya sebagai Lian.
2. Perempuan digambarkan lebih mendominasi daripada laki-laki. Terdapat beberapa gambaran yang menempatkan perempuan di atas laki-laki. Namun penggambaran tersebut bukan bermaksud untuk merendahkan posisi laki-laki, melainkan untuk menggambarkan bahwa perempuan sebenarnya sama kuatnya dengan laki-laki. Perempuan sebagai Lian memiliki kekuatannya tersendiri.
3. Perempuan yang digambarkan dalam video klip ini adalah perempuan yang dapat mengekspresikan dirinya, dimana digambarkan perempuan sebagai pusat alam semesta dan perempuan yang menunjukkan kekuatan sisi feminitasnya. Perempuan memilih untuk menjadi dirinya sendiri karena hal tersebut adalah yang diinginkan dirinya sendiri bukan dari pandangan masyarakat yang menjadikan perempuan sebagai objek yang lemah dan tak berdaya.
4. Perempuan kerap merasa direndahkan melalui komentar-komentar

seksisme yang muncul di masyarakat, dalam video klip ini digambarkan bahwa perempuan tidak terganggu dengan komentar-komentar tersebut. Komentar-komentar tersebut tidak bermakna apa-apa karena perempuan dapat memiliki makna karena dirinya sendiri.

5. Feminisme posmodern mendukung perempuan untuk berani menyuarakan pendapatnya karena dalam kehidupan sosial perempuan sering mengalami diskriminasi dan menjadi pihak yang ter subordinasi. Di video klip ini digambarkan perempuan berani melawan diskriminasi dan subordinasi tersebut.

Saran

1. Kepada masyarakat diharapkan agar lebih kritis dalam memahami pesan dan nilai dari sebuah video klip, serta dapat memilih secara aktif tontonan yang dikonsumsi, khususnya isu feminisme.
2. Kepada sutradara video agar dapat menghasilkan karya-karya yang mengangkat isu feminisme sebagai edukasi juga hiburan bagi masyarakat.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa meneliti mengenai semiotika pada media komunikasi massa, khususnya video klip dan dapat memberikan pemahaman baru kepada masyarakat mengenai pesan dari media yang diteliti.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aryawan, D., Sugiatica Joni, I., & Alit Suryawati, I. 2021. Representasi Feminisme dalam Film *Lady Bird*. *Jurnal*, Vol.1, No.2. (Online) (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/69474>) Diakses pada 15 Februari 2021.

- Fakih, Mansour. 1995. *Menggeser Konsepsi Gender Dan Tranformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hall, Stuart. 1997. *Representation: Cultural Representations And Signifying Practice*. The Open University: Sage Publication. Ltd
- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesia Tera.
- McQuail, Denis. 2003. *Teori komunikasi Massa Suatu Pengantar. Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Melinda, T., Hagijanto, A. D., & Christianna, A. 2019. Membaca Video Klip Musik Ariana Grande versi God is a Woman. *Jurnal*, Vol. 2, No. 15, Surabaya: Universitas Kristen Petra (Online) (<http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/9743>) diakses tanggal 24 Agustus 2021.
- Melitasari, I., Sugiatica Joni, I., & Amanda Gelgel, N. 2019. Tokoh Belle dan Feminisme Dalam Film Beauty And The Beast 2017. *Jurnal*, Vol.1, No. 1, Bali: Universitas Udayana (Online) (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/46089>). Diakses pada tanggal: 8 Febuari 2021.
- Moller, Daniel. 2011. *Redifining Music Video*, California: Major Written Assessment.
- Pratiwi, A., Amanda Gelgel, N., & Sugiatica Joni, I. 2018. Representasi Feminisme dalam Film 7 Hati, 7s Cinta, 7 Wanita. *Jurnal*. Vol. 2, No. 02, Bali: Universitas Udayana. (Online) (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/43850>). Diakses pada tanggal: 8 Febuari 2021.
- Rokhmansyah, Alfian. 2016. *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Setyawan, I., dan Ulya, H. 2020. Representasi Feminis Radikal dalam Video Klip "God is a woman". *Jurnal*, Vol. 15, No. 5, Semarang: Universitas Diponegoro (Online) (<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/917>) diakses tanggal 17 Agustus 2021)
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tong, Rosemarie Putnam. 1998. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: Jalasutra.